SISTEM PENUNJANG DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI DI LAHAN BERGAMBUT

Rachmadi Ramli dan Rosita Galib
Balai Penelitian Tanaman Pangan Banjarbaru

ABSTRAK

Sistem usahatani di lahan pasang surut bergambut telah dilaksanakan sejak tahun 1987 dan menunjukkan peningkatan dibanding usahatani sebelumnya. Pengembangan sistem usahatani ini tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu kebijaksanaan pemerintah, tersedianya teknologi, faktor eksternal dan partisipasi petani. Peningkatan dukungan keempat faktor tersebut diharapkan dapat mempercepat pengembangan sistem usahatani yang bersangkutan. Teknologi produksi yang diperlukan untuk sistem usahatani telah tersedia dan selalu dikembangkan oleh peneliti bersama-sama penyuluh lapangan dan petani. Para petani telah menunjukkan partisipasinya dengan menerapkan paket-paket teknologi yang dianjurkan. Faktor eksternal masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penyediaan kredit usahatani serta tenaga penyuluh. Kredit usahatani masih belum dapat menjangkau petani secara luas. Tenaga penyuluh pertanian lapangan dirasakan masih belum optimal, mengingat luasnya wilayah pembinaan seorang penyuluh (1.133 Ha) dengan 234 KK petani dan 3 Desa serta 14 kelompok usahatani.

PENDAHULUAN

Sasaran dalam pembangunan pertanian diantaranya adalah untuk meningkatkan produksi, sekaligus meningkatkan pendapatan para petaninya, karena kenyataan me- nunjukan bahwa petani di Indonesia pada umumnya merupakan golongan berpenghasilan rendah dengan berbagai implikasinya.

Beragamnya kondisi wilayah pertanian di Indonesia mengharuskan perlunya modifikasi-modifikasi dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pokok pembangunan pertanian yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, lahan pasang surut berdasarkan tipe luapan pasang terbagi menjadi tipe A, B, C, dan D atau menurut genesisnya terbagi menjadi pasang surut sulfat masam, potensial dan gambut.

Wilayah-wilayah berdasarkan kriteria tersebut memberikan penampilan yang berbeda terhadap usahatani sebagai pencerminan kecocokan tanaman bagi wilayah yang bersangkutan. Oleh sebab itu konsep keuntungan komparatif merupakan dasar dalam mengembangkan usahatani dalam suatu wilayah tertentu.

Pengembangan suatu usahatani ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat faktor pokok, yaitu : faktor kebijaksanaan pemerintah, faktor tersedianya teknologi, faktor eksternal serta partisipasi petani (Manwan, 1990).

Sejak tahun 1987 Balai Penelitian Tanaman Pangan Banjarbaru melalui Proyek Swamp II telah melaksanakan Penelitian Sistem Usahatani di beberapa tipologi lahan, diantaranya pada lahan pasang surut bergambut.

Konsep pendekatan dalam penelitian adalah mengkombinasikan secara optimal komoditi tanaman dan ternak berdasarkan sumberdaya yang tersedia, baik sumberdaya pada petani maupun sumberdaya eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan terhadap aspek-aspek dari usahatani, seperti peningkatan produksi, pendapatan, organisasi kelompok tani dan lain-lain (Supriyo, 1991).

Penelitian ini akan terus disempurnakan dan dikembangkan. Oleh sebab itu diperlukan pemikiran-pemikiran agar hasil penelitian bisa diadopsi oleh masyarakat petani secara luas.

DASAR PERTIMBANGAN

Agroekosistem yang beragam memerlukan teknologi spesifik agar dapat memberikan hasil konsisten apabila diterapkan pada skala yang lebih luas. Untuk itu perlu diketahui penampilan teknologi usahatani pada tingkat pengelolaan petani. Demikian juga sistem yang diperlukan agar setiap kegiatan dalam upaya peningkatan produksi dalam sistem usahatani dapat memberikan keuntungan yang optimal. Disamping itu diperlukan pula sistem kelembagaan yang mantap dan dinamis agar sistem produksi dan sistem usahatani lebih efisien, lebih produktif dan terlanjutkan.

KONSEPSI DASAR SISTEM PENGEMBANGAN USAHATANI

Dalam pengertian sistem, berarti adanya saling interaksi antara masing-masing faktor yang membentuk sistem yang bersangkutan.

Seperti yang telah disebutkan terdahulu, bahwa ada empat faktor utama yang mempengaruhi pengembangan usahatani, yaitu kebijaksanaan pemerintah, tersedianya teknologi, faktor eksternal serta partisipasi petani. Keterkaitan antara faktor-faktor tersebut seperti pada Gambar 1.

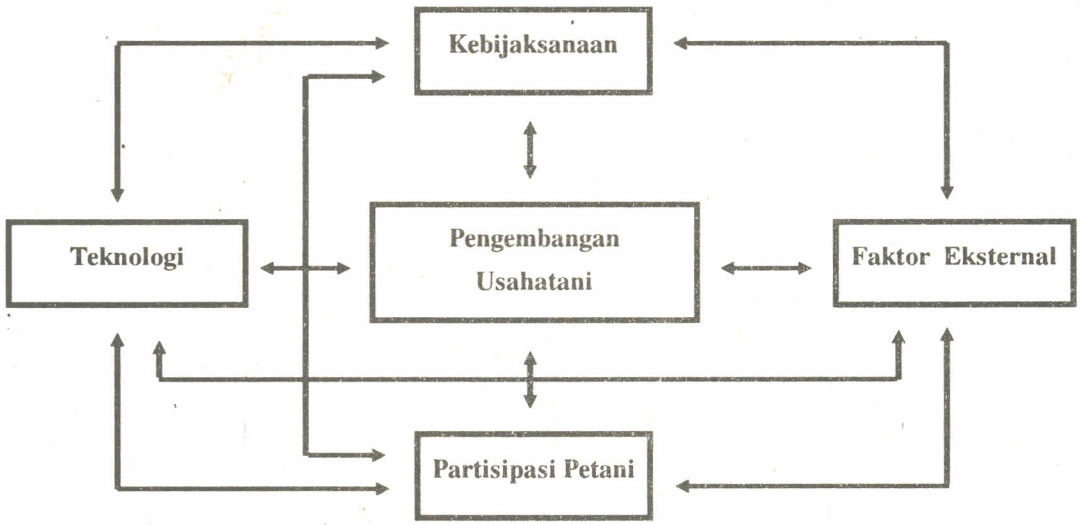

Gambar 1. Keterkaitan faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani

Dalam pengembangan sistem usahatani diperlukan dukungan kebijaksanaan pemerintah, dukungan teknologi yang sesuai dengan kondisi lingkungan berupa fisik, bioologi serta sosial ekonomi, dan partisipasi petani dalam penerapan teknologi.

Selanjutnya faktor eksternal seperti pemasaran, perkreditan, koperasi dan penyuluhan harus menunjang usaha pengembangan tersebut.

Konsepsi dasar ini harus dijabarkan sesuai dengan kondisi objektif dari suatu wilayah tertentu.

KEBERADAAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN USAHATANI DI LAHAN BERGAMBUT, SAKALAGUN

Teknologi

Teknologi pertanian untuk mengelola usahatani di lahan gambut sebagian besar telah ditemukan. Masalahnya adalah tidak semua teknologi dapat sepenuhnya diadopsi petani. Kendala yang umum dihadapi petani dalam mengadopsi teknologi adalah keterbatasan modal untuk membiayai teknologi tersebut.

Teknologi-teknologi utama yang mempunyai implikasi ekonomi yang dapat mendukung pengembangan usahatani di lahan gambut :

Pengolahan Tanah

Salah satu kendala yang dihadapi dalam mengelola usahatani adalah tidak meratanya distribusi keperluan tenaga kerja, sehingga kegiatan tertentu terpaksa harus dibantu tenaga kerja luar keluarga, seperti pada kegiatan mengolah tanah dan tanam.

Pada umumnya petani setempat mengolah tanah secara tradisional, sehingga memerlukan waktu dan tenaga yang banyak.

Pengolahan tanah dengan menggunakan tenaga ternak kerja dapat meningkatkan kemampuan kerja serta kualitas pengolahan tanah. Tetapi kendala yang dihadapi adalah tidak semua petani mempunyai ternak kerja.

Penggunaan Herbisida

Teknologi ini juga dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pengendalian gulma. Kedua teknologi ini secara kombinasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan petani untuk memperluas skala usahataninya.

Teknologi Sistem Surjan

Teknologi ini mempunyai implikasi penting terhadap aspek ekonomi. Diversifikasi cabang usahatani yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan harus diarahkan kepada pengusahaan komoditi yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi. Sehingga kecenderungan untuk memilih komoditi selain pangan cukup beralasan. Surjan pada

umumnya dimaksudkan untuk menambah penghasilan dengan cara menanam tanaman hortikultura dan tanaman keras.

Kebijaksanaan Pemerintah

Pada dasarnya kebijaksanaan pemerintah ditujukan untuk menciptakan kondisi agar faktor-faktor penunjang berada pada kondisi memadai. Namun demikian perlu juga disadari takaran kemampuan pemerintah terbatas.

Kebijaksanaan pemerintah selama ini dapat dinilai cukup memberikan dorongan bagi petani antara lain :

- Kebijaksanaan harga dasar komoditi, kebijaksanaan harga masukan, sistem penyediaan kredit dan subsidi terhadap masukan, serta pelayanan penyuluhan. Walaupun dalam prakteknya kadang-kadang tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Bisa saja terjadi bahwa harga dasar tidak bisa sepenuhnya berlaku, terutama pada saat-saat panen raya.
- Penyediaan kredit bagi petani, baik dalam bentuk sarana produksi maupun uang tunai, sangat membantu petani dalam penyediaan modal usahataninya.
- Pelayanan penyuluhan sangat berperan untuk memberikan informasi, mendorong motivasi petani serta pengorganisasian petani.

Dengan hanya seorang Penyuluh Pertanian Lapangan yang menangani wilayah seluas 1133 ha (234 petani, 3 Desa, 14 kelompok tani), dirasakan tidak bisa memenuhi apa yang diharapkan, sehingga perlu dicarikan pemecahannya.

Partisipasi petani pada umumnya baik, terbukti dari besarnya persentase jumlah petani yang aktif dalam suatu kelompok tani pada semua kegiatan yang dikerjakan oleh kelompok.

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI DI LAHAN GAMBUT

Pada dasarnya bahwa semua faktor yang termasuk dalam suatu sistem saling berinteraksi satu sama lain. Sehingga salah satu dari faktor tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, akan mempengaruhi kepada sistem secara keseluruhan.

Dengan berpedoman kepada keempat faktor utama yang telah disebutkan terdahulu, maka perlu diciptakan mekanisme kerja sistem yang sesuai agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Teknologi

Teknologi selalu diperlukan untuk usaha peningkatan produksi maupun mengatasi kendala, sehingga teknologi harus selalu berkembang, karena sebenarnya penyelesaian satu masalah akan menimbulkan masalah baru.

Pada prinsipnya, teknologi dihasilkan oleh lembaga-lembaga penelitian. Namun dalam proses penciptaan teknologi perlu diikut sertakan para petugas lapangan agar para penyuluh dapat lebih memahami tentang teknologi tersebut.

Secara umum teknologi yang dibutuhkan untuk mengelola pertanian diluar Jawa adalah teknologi yang mampu meningkatkan kemampuan petani memperluas lahan usaha. Teknologi yang dapat menunjang upaya ini adalah penggunaan ternak kerja untuk mengolah tanah serta penggunaan herbisida untuk pemberantasan gulma. Oleh sebab itu pemilikan ternak kerja bagi petani merupakan syarat yang harus dipenuhi, dan ini tentu sulit bagi petani untuk mengatasinya maka bantuan ternak model Banpres perlu dikembangkan lebih luas lagi.

Kebijaksanaan Pemerintah

Kebijaksanaan pemerintah yang dijalankan selalu dihadapkan pada dua dimensi, yaitu dimensi makro dan mikro. Keseimbangan antara kedua dimensi ini sangat diperlukan dalam upaya mencapai tujuan.

Secara umum kebijaksanaan pemerintah dalam upaya peningkatan produksi, pendapatan, lapangan kerja serta pemanfaatan sumberdaya alam secara nasional, telah dijadikan landasan dalam mengambil langkah kegiatan pada berbagai aspek pembangunan pertanian. Namun kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut perlu mendapatkan peninjauan dan penyesuaian kembali sesuai dengan perkembangan agar tujuan yang ditentukan cepat tercapai.

Faktor Eksternal

Pada dasarnya tujuan petani melaksanakan kegiatan usahataninya adalah untuk meningkatkan pendapatan, kecukupan pangan bagi keluarganya dan keinginan untuk menekan resiko usaha. Sumberdaya yang dimiliki petani relatif terbatas, sementara

mereka dihadapkan kepada pilihan yang harus diputuskan setepat mungkin dalam memilih usahatani apa yang baik.

Keputusan petani dalam pemilihan usahatani banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang diluar kekuasaan mereka. Faktor eksternal yang menyangkut perkembangan pasar (sarana produksi dan hasil) serta kelembagaan (sistem pemilikan lahan, kredit dan penyuluhan), kemauan politik dan kebijaksanaan pemerintah seperti perencanaan program, distribusi sarana produksi, kebijaksanaan harga, pembangunan infra struktur dan peningkatan nilai tambah produksi.

Partisipasi Petani

Partisipasi petani adalah faktor penentu keberhasilan pengembangan usahatani. Sehingga partisipasi petani perlu dibangkitkan, melalui penyuluhan, percontohan, juga peningkatan ketrampilan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Manwan, Iberahim, dan Made Oka A. 1990. Penelitian Pengembangan Teknologi Tanaman Pangan. Pokok Pemikiran dan Cara Pelaksanaan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.

Supriyo, Agus. 1991. Sistem Usahatani di Lahan Gambut. Laporan Hasil Penelitian Balai Penelitian Tanaman Pangan Banjarbaru.

Dimyati, A., dan Made Oka A. 1990. Diversifikasi Pertanian Potensi, Kendala dan Implementasi. Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.